



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYAJIKAN TEKS
PERSUASI SECARA TULIS MELALUI MODEL
SCAFFOLDING DENGAN MEDIA KARTU CERITA
LINGKUNGAN KITA (KARTALITA) PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII A SMP NEGERI 34 SEMARANG**

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Uli Laela Rahma
2101415051

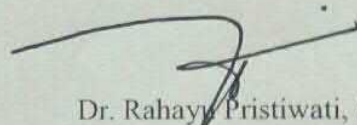
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, September 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd
NIP 196903032008012019

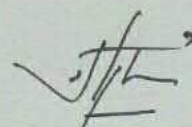
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul "Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartalita Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang" telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 4 Oktober 2019.

Semarang, Oktober 2019

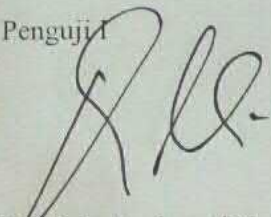
Panitia

Sekretaris



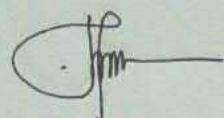
Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd
NIP 198109232008122004

Penguji I




Dr. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd
NIP 197608072005012001

Penguji II



Santi Pratiwi tri Utami, S.Pd., M.Pd
NIP 198307212008122001

Penguji III



Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd
NIP 196903032008012019

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Uli Laela Rahma

NIM : 2101415051

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartalita Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip berdasarkan tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi bertanggungjawab apabila ditemukan hal – hal yang tidak sesuai dalam karya ilmiah ini.

Semarang, September 2019



Uli Laela Rahma
NIM 2101415051

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Barang siapa menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu” (HR. Turmudzi)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibuku, Turkhamun, S.Pd dan Suratmi, S.Pd. Terima kasih atas doa dan semangat yang engkau berikan.
2. Kakak – kakakku, Ananta Firjatullah dan Adhika Widhi Burhanudin.
3. Sahabat dan teman – teman BSI 2015.
4. Semua orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu terwujudnya skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartalita Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah sabar dan selalu meluangkan waktu sehingga skripsi ini selesai. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk dapat belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Kepala SMP Negeri 34 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
6. Sugiyono, S.Pd yang telah bersedia memberikan jam mengajarnya untuk digunakan penelitian;
7. Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang yang telah bersedia bekerjasama untuk menyukseskan penelitian ini;
8. Semua pihak yang belum disebutkan di sini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan sarana untuk menambah wawasan dalam dunia pendidikan.

Semarang, September 2019
Peneliti

Uli Laela Rahma
NIM 2101415051

ABSTRAK

Rahma, Uli Laela. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : teks persuasi; model *scaffolding*; media kartalita

Kemampuan dalam menyajikan teks persuasi pada peserta didik SMP Negeri 34 Semarang masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan dan tingkat kemauan peserta didik untuk menulis rendah karena pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik. Peserta didik belum mampu menentukan diksi, menentukan diksi, kurangnya kosakata, dan kesulitan merangkai kata – kata. Penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan penerapan model *scaffolding* dengan media kartalita dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks persuasi.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang, (2) Bagaimana perubahan sikap sosial dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang, (3) Bagaimana peningkatan kemampuan menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan penalaran dan praktik dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas terdapat beberapa siklus dan setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34

Semarang. Instrumen penelitian ini meliputi observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

Keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang menunjukkan peningkatan setelah diterapkan model *scaffolding* dengan media kartalita. Hasil tes pada prasiklus nilai rata – rata yang didapat peserta didik sebesar 47,81 tergolong dalam kategori kurang dan pada siklus I naik dengan rata – rata nilai siklus I yaitu 68,54 tergolong dalam kategori cukup. Selanjutnya pada tahap siklus II juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata – rata 68,54 meningkat menjadi 82,09 tergolong dalam kategori baik. Perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang pada pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan model *scaffolding* dengan media kartalita menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Perubahan perilaku yang terjadi yaitu sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan perilaku positif yaitu peserta didik lebih responsif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam menulis teks persuasi, peserta didik lebih percaya diri dalam berpendapat dan suasana kegiatan pembelajaran dalam kelas lebih kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita terlaksana dengan baik sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Selanjutnya pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku sikap sosial peserta didik ke arah yang lebih positif. Penerapan model *scaffolding* berbantuan media kartalita dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia yang sebaiknya disesuaikan dengan peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan perbandingan penelitian lain sehingga dapat diketahui penggunaan model dan media yang baik untuk pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	23
2.2.1 Hakikat Menulis	23
2.2.1.1 Tujuan Menulis	23
2.2.1.2 Manfaat Menulis	24
2.2.1.3 Ciri – Ciri Tulisan yang baik	24
2.2.2 Hakikat Teks	24
2.2.2.1 Jenis-Jenis Teks	25

2.2.3 Pengertian Teks Persuasi	27
2.2.3.1 Ciri –Ciri Teks Persuasi	28
2.2.3.2 Langkah-Langkah Menulis Paragraf Persuasi	28
2.2.3.3 Struktur Teks Persuasi	29
2.2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi	29
2.2.4 Pengertian Model Pembelajaran	30
2.2.4.1 Model Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	30
2.2.4.2 Sintakmatik	31
2.2.4.3 Sistem Sosial	32
2.2.4.4 Prinsip Reaksi	32
2.2.4.5 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring	32
2.2.5 Pengertian Media Pembelajaran	32
2.2.5.1 Manfaat Media Pembelajaran	33
2.2.5.2 Kriteria Media Pembelajaran	33
2.2.5.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran	34
2.2.5.4 Media Kartalita	34
2.2.5.5 Ciri Media Kartalita	35
2.2.5.6 Karakteristik Media Kartalita	36
2.2.5.7 Langkah-Langkah Menggunakan Media Kartalita	36
2.2.6 Penerapan Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tertulis Melalui Model <i>Scaffolding</i> dengan Media Kartalita	36
2.2.7 Penilaian Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tertulis Melalui Model <i>Scaffolding</i> dengan Media Kartalita	37
2.2.8 Kerangka Berpikir	38
2.2.9 Hipotesis Tindakan	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	40
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I	40
3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	49
3.3 Subjek Penelitian	49

3.4 Variabel Penelitian	49
3.5 Instrumen Penelitian	50
3.5.1 Pengamatan/Observasi	53
3.5.2 Wawancara	54
3.5.3 Jurnal	54
3.5.4 Dokumentasi	54
3.6 Teknik Pengumpulan Data	55
3.7 Teknik Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus	57
4.1.1.1 Kelengkapan Isi	58
4.1.1.2 Struktur Teks Persuasi	59
4.1.1.3 Kosakata	60
4.1.1.4 Kalimat	60
4.1.1.5 Mekanik	61
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	61
4.1.2.1 Hasil Tes Pengetahuan Siklus I	62
4.1.2.2 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siklus I	62
4.1.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Siklus I	63
4.1.2.3.1 Kelengkapan Isi	64
4.1.2.3.2 Struktur Teks Persuasi	65
4.1.2.3.3 Kosakata	65
4.1.2.3.4 Kalimat	66
4.1.2.3.5 Mekanik	66
4.1.2.4 Hasil Nontes	67
4.1.2.4.1 Observasi	67
4.1.2.4.2 Wawancara	68
4.1.2.4.3 Jurnal	69
4.1.2.4.4 Dokumentasi	71
4.1.2.4.5 Refleksi Siklus I	74

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	76
4.1.3.1 Hasil Tes Pengetahuan Siklus II	76
4.1.3.2 Hasil Perubahan Sikap Sosial Siklus II	77
4.1.3.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siklus II	78
4.1.3.3.1 Kelengkapan Isi	78
4.1.3.3.2 Struktur Teks Persuasi	79
4.1.3.3.3 Kosakata	79
4.1.3.3.4 Kalimat	80
4.1.3.3.5 Mekanik	81
4.1.3.4 Hasil Nontes	81
4.1.3.4.1 Observasi	81
4.1.3.4.2 Wawancara	82
4.1.3.4.3 Jurnal	84
4.1.3.4.4 Dokumentasi	85
4.1.3.5 Refleksi Siklus II	88
4.2 Pembahasan	89
4.2.1 Proses Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tertulis Melalui Model <i>Scaffolding</i> dengan Media Kartalita	89
4.2.2 Perubahan Sikap Peserta Didik Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi Secara Tertulis Melalui Model <i>Scaffolding</i> dengan Media Kartalita	90
4.2.3 Peningkatan Nilai Tes Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tertulis Melalui Model <i>Scaffolding</i> dengan Media Kartalita	92
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	96
 DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintakmatik Model Pembelajaran <i>Scaffolding</i>	36
Tabel 3.1 Pedoman Penskoran Tes Pengetahuan	51
Tabel 3.2 Pedoman Rubrik Tes Keterampilan	52
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Prasiklus	57
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kelengkapan Isi	58
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Struktur	59
Tabel 4.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kosakata	60
Tabel 4.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kalimat	60
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Mekanik	61
Tabel 4.7 Hasil Tes Pengetahuan Menulis Teks Persuasi Siklus I	62
Tabel 4.8 Hasil Tes Menulis Teks Persuasi Siklus I	63
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kelengkapan Isi	64
Tabel 4.10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Struktur	65
Tabel 4.11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kosakata	65
Tabel 4.12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kalimat	66
Tabel 4.13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Mekanik	67
Tabel 4.14 Hasil Observasi Proses Pembelajaran	67
Tabel 4.15 Hasil Tes Pengetahuan Menulis Teks Persuasi Siklus II	77
Tabel 4.16 Hasil Tes Menulis Teks Persuasi Siklus II	78
Tabel 4.17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kelengkapan Isi	78
Tabel 4.18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Struktur	79
Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kosakata	80
Tabel 4.20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Kalimat	80
Tabel 4.21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Persuasi Aspek Mekanik	81
Tabel 4.22 Hasil Observasi Proses Pembelajaran	82
Tabel 4.23 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model <i>Scaffolding</i> dengan Media Kartalita	92

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Peningkatan Nilai Tes Keterampilan Peserta Didik Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	93
Diagram 4.2 Peningkatan Nilai Siklus I dan Siklus II	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Peserta Didik Saat Memperhatikan Penjelasan Materi dari Guru	72
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran <i>Scaffolding</i> Saat Guru Menyampaikan Konsep Pembelajaran	73
Gambar 4.3 Penggunaan Media Kartalita	73
Gambar 4.4 Peserta Didik Menulis Teks Persuasi	74
Gambar 4.5 Kegiatan Peserta Didik Saat Memperhatikan Penjelasan Dari Guru	85
Gambar 4.6 Peserta Didik Menuliskan Ide Pokok Sesuai dengan Media Kartalita	86
Gambar 4.7 Peserta Didik Mengamati dan Menggunakan Media Kartalita	87
Gambar 4.8 Peserta Didik Menulis Teks Persuasi	87
Gambar 4.9 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Pekerjaan	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)	100
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)	120
Lampiran 3 Hasil Observasi Proses Pembelajaran (Siklus I)	139
Lampiran 4 Hasil Observasi Proses Pembelajaran (Siklus II)	140
Lampiran 5 Hasil Nilai Sikap Sosial (Siklus I)	141
Lampiran 6 Hasil Nilai Sikap Sosial (Siklus II)	143
Lampiran 7 Instrumen dan Nilai Tes Pengetahuan Siklus I & II	145
Lampiran 8 Instrumen dan Nilai Tes Keterampilan Siklus 1 & II	161
Lampiran 9 Daftar Peserta Didik	173
Lampiran 10 Jurnal Peserta Didik	174
Lampiran 11 Jurnal Guru	180
Lampiran 12 Pedoman Wawancara	182
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	188
Lampiran 14 Media Kartalita	191
Lampiran 15 Surat Permohonan Izin Penelitian	193
Lampiran 16 Surat Telah Melakukan Penelitian	194
Lampiran 16 Rekapitulasi Bimbingan	195
Lampiran 17 Surat Mengakhiri Bimbingan	197

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik di sekolah. Secara umum pembelajaran bahasa di sekolah selain sebagai alat komunikasi juga diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang khususnya bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia mempunyai empat aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Empat keterampilan berbahasa Indonesia tersebut meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis juga keterampilan yang sangat mampu mendorong peserta didik untuk terampil dalam berbahasa.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak hanya melatih peserta didik terampil menulis, tetapi juga mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan ide pikiran dalam bentuk tulisan. Ide pikiran kreatif itulah yang nantinya akan menuntun peserta didik mahir dalam berbahasa. Keterampilan menulis akan membuat peserta didik belajar untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menulis juga merupakan cara untuk berkomunikasi, tetapi secara tidak langsung. Tidak langsung itu sendiri berarti saat menulis memerlukan proses berpikir terlebih dahulu. Keterampilan dalam menulis teks persuasi menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam standart kompetensi berbahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013. Dalam hal ini menulis teks persuasi dapat dikatakan cukup sulit untuk dikuasai peserta didik dikarenakan untuk menulis teks persuasi dibutuhkan proses berpikir dan tentunya pengetahuan mengenai teks persuasi. Menulis teks persuasi haruslah selaras antara kalimat utama dan kalimat penjelas. Tidak hanya itu, paragraf demi paragraf juga harus berkaitan guna membentuk satu kesatuan teks persuasi yang baik.

Fakta rendahnya nilai peserta didik tentang penguasaan keterampilan menulis teks persuasi masih kurang optimal ditemukan peneliti di kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Berdasarkan data nilai pembelajaran menulis ditemukan data nilai sebanyak 50% peserta didik belum mencapai nilai standar

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dengan perolehan nilai rata – rata dengan rentang 35 - 50. Kekurangan tersebut terutama dalam hal kemampuan dan tingkat kemauan peserta didik untuk menulis karena pembelajaran yang kurang menarik minat peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis yang melihat bahwa peserta didik lebih cenderung malas mengerjakan tugas dari guru yang berkaitan dengan menulis. Hal ini berkaitan dengan penyebab atau faktor internal yakni peserta didik juga mudah bosan dengan pembelajaran konvensional. Peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sedangkan dari faktor eksternal, peserta didik sekarang cenderung ketergantungan terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan teknologi misalnya peserta didik cenderung lebih suka mencari mencari jawaban atas tugas yang diberikan guru melalui internet bukan dengan pendapat pikirannya sendiri.

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran dengan cara bekerja sama. Eggen dan Kauchak (dalam Pristiwati, 2013, h.62) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif ialah suatu kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik untuk bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Sehingga dalam hal ini saat pendidik menggunakan pembelajaran kooperatif maka peserta didik diharapkan mampu untuk bekerja sama secara baik dengan peserta didik lain.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk mendukung meningkatkan pembelajaran penguasaan menulis teks persuasi. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *scaffolding* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi peserta didik. Selain itu, *scaffolding* juga mempunyai 2 langkah besar menurut Turnbull, Turnbull, Shank dan Leal (dalam Kurniasih, 2012, h.119) yaitu langkah yang pertama yaitu mengembangkan rencana pembelajaran yang membimbing siswa untuk memunculkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh pemahaman mendalam pengetahuan baru, langkah yang kedua *scaffolding* pembelajaran yaitu guru memberikan dukungan kepada siswa dalam setiap langkah proses belajar.

Media pembelajaran ialah salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran bahasa di kelas. Fungsi dari media pembelajaran tersebut ialah sebagai wadah peserta didik mengekspresikan kekreativitasannya. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran di kelas. Selain untuk menarik perhatian peserta didik, media juga mampu mempermudah dalam menyampaikan informasi yang dimaksud oleh guru untuk peserta didik. Pemilihan media pembelajaran tidak harus menggunakan bahan yang susah dicari ataupun barang yang mahal. Media pembelajaran bisa dibuat sederhana, tetapi menarik peserta didik dan merangsang kreativitas peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada penelitian ini, difokuskan pada keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis. Dalam menyajikan teks persuasi dibutuhkan adanya ketelitian, kelogisan, keruntutan dan kepaduan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Pembelajaran menyajikan teks persuasi ialah keterampilan yang bertujuan untuk mengajak bahkan mempengaruhi pembacanya untuk melakukan sesuatu. Pembelajaran dengan model *scaffolding* mempermudah peserta didik dalam menyajikan teks persuasi dengan pemberian bantuan secara bertahap yaitu *explaining, reviewing, restructuring, dan developing conceptual thinking*. Penerapan model *scaffolding* dengan media kartalita dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang permasalahan yang sedang terjadi. Sehingga peserta didik dapat mengurutkan cerita dalam media kartalita yang kemudian menyusunnya menjadi teks persuasi. Selain itu penggunaan media kartalita dapat mengajak peserta didik untuk menggambarkan kondisi lingkungan sekitar. Pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan kreatif dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi.

Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita) merupakan media yang dipilih penulis untuk pembelajaran menulis teks persuasi. Penggunaan media Kartalita dipilih penulis karena media cukup sederhana dan mampu merangsang kreativitas peserta didik. Keunggulan media Kartalita yang berupa kartu bergambar dengan isi cerita tentang lingkungan akan menuntun peserta didik untuk mampu menulis teks persuasi bertema lingkungan. Dengan adanya

keunggulan media Kartalita tersebut diharapkan mampu sebagai perangsang kreativitas peserta didik menyajikan teks persuasi secara tulis dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, model *scaffolding* dan media Kartalita diharapkan menjadi peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam menulis teks persuasi. Penggunaan model *scaffolding* dan media Kartalita tersebut diharapkan dapat mengembangkan ide pikiran kreatif peserta didik dalam menulis teks persuasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model *Scaffolding* dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita) Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi dapat diketahui bahwa lemahnya keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang masih perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dalam proses pembelajaran. Faktor internal yang mempengaruhi belum optimalnya pembelajaran keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis yaitu (1) kendala minat belajar peserta didik untuk menyajikan teks persuasi secara tulis, (2) peserta didik sulit untuk merangkai kalimat menjadi satu paduan paragraf yang utuh, (3) peserta didik masih belum bisa menggunakan penulisan yang baik dan benar dari segi tanda baca, ejaan serta diksi (pilihan kata).

Selain itu, juga terdapat adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menyajikan teks persuasi secara tulis berasal dari guru yaitu (1) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran, (2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif.

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu pada tingkat minat peserta didik untuk menyajikan teks persuasi secara tulis, penelitian ini dibatasi permasalahan dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks persuasi secara tulis dengan menggunakan model pembelajaran

Scaffolding. Penulis juga membatasi penelitian ini pada pemilihan media pembelajaran berupa media Kartalita untuk peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah telah ditemukan permasalahan dalam keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang?
2. Bagaimana perubahan sikap sosial dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Selaras dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.
2. Memaparkan perubahan sikap sosial dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.
3. Mendeskripsikan seberapa besar peningkatan kemampuan menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dengan media kartalita pada peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik untuk dunia pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia baik secara praktis

dan teoretis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai keterampilan menulis teks persuasi. Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk peserta didik, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat bagi peserta (1) dapat menjadi bahan atau sumber informasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi, (2) peserta didik termotivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi, (3) diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* maka peserta didik akan terlatih dan terbiasa bekerja sama dengan teman.

Selain itu, manfaat bagi guru (1) diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pemahaman guru dalam memotivasi peserta didik agar mempunyai kemampuan keterampilan menulis teks persuasi (2) menciptakan kegiatan yang inovatif serta menyenangkan (3) memberi solusi untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca. Manfaat untuk sekolah (1) digunakan sebagai arsip sekolah, (2) memotivasi guru yang lain untuk meningkatkan kinerja dalam mengajar. Selain itu, manfaat untuk peneliti ialah diharapkan untuk mampu mengembangkan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang berkaitan dengan menyajikan teks persuasi secara tulis menggunakan model pembelajaran *scaffolding* dengan media kartalita ini tentu saja tidak lepas dari berbagai penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Dari hasil penelitian yang sudah ada tentang menyajikan teks persuasi secara tulis, banyak manfaat yang mendorong dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis. Beberapa penelitian mengenai menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model pembelajaran *scaffolding* dengan media kartalita sudah dilakukan seperti penelitian dari oleh Nussbaum (2005), Walqui (2006), Azevedo dkk (2007), Sutiarto (2009), Abdullah dkk (2010), Veerappan (2011), Iswara (2012), Kurniasih (2012), Rufiana (2013), Sutami dkk (2013), Istikomah (2014), Marifah dkk (2014), Rumalean (2014), Andi dkk (2015), Chairani (2015), Damayanti (2015), Fauziah (2015), Dewi (2015), Ambarwati (2016), Hutagaol (2016), Noviani (2016), Qamar (2016), Deta (2017), Nurhayati (2017), Saputri dkk (2017), Sudarman (2017), Yuniarti (2017), Awalludin (2018), Nawawi dkk (2018), Nuryana dkk (2018), Masruro (2018), Mui'in dkk (2018), Oktavia (2018), Sardila dkk (2018), Astuti (2018) dkk yang terangkum sebagai berikut.

Nussbaum, dkk ((2005) dalam artikel *Journal Of Education Psychology* yang berjudul “The Effect of Goal Instructions and Text on the Generation of Counterarguments during Writing”. Penelitian ini membahas tentang teori pemahaman peran tujuan persuasi secara tertulis. Merancang penulisan argumentatif dipercaya sangat efektif untuk mengembangkan pemikiran kritis yang dibutuhkan saat ini. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah meneliti tentang persuasi. Perbedaan yang signifikan yaitu pada penelitian ini membahas tentang persuasi secara umum, sedangkan penulis meneliti persuasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlebih khusus menulis teks persuasi.

Selanjutnya, penelitian Walqui (2006) yang berjudul “Scaffolding Instruction for English Language Learners: A Conceptual Framework”. Temuan

dari penelitian ini yaitu Walqui menerapkan *scaffolding* dengan menekankan pada sifat sosial, kolaboratif, dan pengembangan dari pembelajaran yang dilakukan. Persamaan dengan penelitian ini ialah penggunaan *scaffolding* dalam pembelajaran. Perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu penerapan *scaffolding* dalam penelitian ini dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris sedangkan penulis menerapkan *scaffolding* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selaras dengan Walqui, penelitian mengenai *scaffolding* juga telah diteliti oleh Azevedo (2007) dalam artikel *Journal Education Technology, Research and Development* dengan judul “Advances in Scaffolding Learning With Hypertext and Hypermedia : A Summary and Critical Analysis”. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kemajuan dalam penerapan pembelajaran *scaffolding* dengan teks dan media dari berbagai peneliti yang membahas *scaffolding* untuk tingkat pelajar. Selain itu, harus didasarkan pada teori dan berbasis penelitian. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah pada pemilihan *scaffolding* sebagai pembahasan pada tingkat pelajar. Sedangkan perbedaannya ialah pada metode penelitian, penelitian dari Roger Azevedo dan Michael J. Jacobson ini lebih menganalisis tentang penggunaan *scaffolding* berkaitan dengan media dan pembelajaran secara umum sedangkan penulis meneliti tentang penerapan *scaffolding* dalam proses pembelajaran menulis.

Penelitian yang relevan lainnya telah dilakukan oleh Sutiarmo (2009) dalam artikel *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* dengan judul “*Scaffolding* dalam Pembelajaran Matematika”. Temuan dari penelitian ini ialah bahwa strategi *scaffolding* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk membantu kesulitan peserta didik dalam belajar. *Scaffolding* dapat dilakukan oleh setiap guru, orang dewasa atau seorang ahli. Seorang guru juga harus memanfaatkan kelebihan yang ada dan mengurangi kekurangannya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan *scaffolding* dalam pembelajaran. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari fokus penelitian pada pembelajaran matematika, sedangkan penulis berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai *scaffolding* juga dilakukan oleh Abdullah (2010) dalam *The Turkish Online Journal of Education Technology* yang berjudul

“Mlearning Scaffolding Model For Undergraduate English Language Learning : Bridging Formal and Informal Learning” Temuan dari penelitian ini yaitu gambaran terhadap proses pembelajaran bahasa peserta didik yang dapat dibantu melalui scaffolding menggunakan perangkat seluler tingkat sarjana menggunakan model *scaffolding* lima tahap Gilly Salmon. Hasilnya kinerja siswa dalam presentasi persuasif menggunakan model pembelajaran *scaffolding* rata – rata mencetak nilai lebih tinggi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penggunaan model *scaffolding* dalam proses pembelajaran. Perbedaan cukup signifikan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Mlearning* berupa pesan blog seperti SMS, MMS dan Panggilan suara.

Veerappan (2011) dalam *Journal of Language Teaching and Research* penelitiannya berjudul “The Effect of Scaffolding Technique in Journal Writing among the Second Language Learners”. Hasil dari penelitian ini ialah penerapan *scaffolding* pada sampel 3 menunjukkan peningkatan pada akhir minggu 5 dengan hanya 27 kesalahan dibandingkan dengan tes awal dengan 30 kesalahan yang teridentifikasi. Tahap dalam *scaffolding* dapat dilakukan dimulai dari bantuan orang lain, selanjutnya disesuaikan oleh siswa dengan sedikit dukungan dari luar, kemudian menjadi tidak perlu ketika mereka mencapai zona pengembangan yang maksimal. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penggunaan *scaffolding* dalam proses belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa untuk pembelajaran menulis jurnal sedangkan penulis meneliti peserta didik kelas VIII A pada proses pembelajaran menulis teks persuasi.

Penelitian selanjutnya ialah dari Iswara (2012) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Scaffolding* Dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Polokarto Tahun Ajaran 2011/2012”. Temuan dari penelitian ini ialah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas VII D SMP Negeri 1 Polokarto tahun ajaran 2011/2012 melalui metode pembelajaran *scaffolding*. Hasil penelitian Iswara terbukti mengalami peningkatan ditunjukkan dari hasil pembelajaran sebelum diberi tindakan hanya terdapat 11 peserta didik (28,95%) yang mencapai nilai KKM. Setelah diberi tindakan terdapat 30 peserta

didik (78,94) yang mencapai nilai KKM. Persamaan penelitian dari Iswara dengan penulis yaitu penerapan *scaffolding* dalam pembelajaran. Perbedaannya cukup signifikan yaitu terletak pada pembelajarannya, penulis fokus pada menulis teks persuasi sedangkan Iswara meneliti pada pembelajaran matematika yaitu materi segiempat.

Berikutnya, penelitian yang relevan dengan penulis yaitu dari Kurniasih (2012) dalam *Jurnal Kreano* berjudul “*Scaffolding* Sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika”. Penelitian tersebut mengkaji *scaffolding* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah pemberian *scaffolding* merupakan salah satu upaya yang perlu dikembangkan oleh guru agar kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar matematika dapat meningkat. *Scaffolding* dapat diberikan kepada siswa berupa memodelkan perilaku tertentu (*modelling of desired behaviors*), menyajikan penjelasan (*offering explanations*), mengundang partisipasi siswa (*inviting student participation*), dan mengajak siswa memberikan petunjuk/kunci (*inviting students to contribute clues*), selain itu, pemberian *scaffolding* dikurangi dan pada akhirnya dihilangkan setelah siswa benar – benar memperoleh pemahaman. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Kurniasih ialah penggunaan *scaffolding* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks persuasi secara tulis sedangkan penelitian Kurniasih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika.

Penelitian selanjutnya ialah oleh Rufiana (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Model Pembelajaran dengan *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Anak Tunagrahita Ringan”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran dengan *scaffolding* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi bagi anak tunagrahita ringan di kelas IV SDLB Negeri Keleyan Bangkalan Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari perhitungan nilai Z, didapatkan nilai perhitungan sebesar 2,05 lebih besar daripada nilai kritis Z 5% yaitu 1,64 (untuk pengujian satu sisi) dan nilai kritis Z 5% yaitu 1,96 (untuk pengujian dua sisi) sehingga kedua bentuk pengujian

yang telah dilakukan diketahui bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian model pembelajaran dengan *scaffolding* terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi anak tunagrahitingan di SDLB N Keleyan Bangkalan. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini ialah penggunaan *scaffolding* dalam pembelajaran keterampilan menulis peserta didik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu ditujukan untuk anak tunagrahita ringan di SDLB N Keleyan Bangkalan sedangkan penulis meneliti peserta didik kelas VIII A di SMPN 34 Semarang.

Selaras dengan penelitian Rufiana, terdapat penelitian dalam *E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Keterampilan Menulis Teks *Recount* Berbahasa Inggris dan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Manggis” oleh Sutami dkk (2013). Penelitian ini menganalisis tentang (1) Perbedaan keterampilan menulis teks *recount* berbahasa Inggris dan kreativitas antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, (2) perbedaan keterampilan menulis teks *recount* berbahasa Inggris antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, dan (3) perbedaan kemampuan kreativitas antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Hasil dari penelitian ini ialah (1) terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis teks *recount* berbahasa Inggris dan kreativitas antara siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, (2) terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis teks *recount* berbahasa Inggris antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada kreativitas antara kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran *scaffolding* dan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Persamaan dengan penelitian penulis ialah penggunaan pembelajaran *scaffolding* terhadap kemampuan keterampilan menulis. Perbedaannya ialah

penelitian Sutami menggunakan teks *recount* untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Manggis sedangkan penulis menggunakan teks persuasi untuk peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang.

Penelitian terkait media kartu cerita sebelumnya telah diteliti oleh Istikomah (2014) dalam skripsi yang berjudul “Efektifitas Media Kartu Gambar Reka Cerita Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Banjarnegara”. Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa kelas eksperimen yang digunakan untuk menguji peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab mengalami peningkatan dari *pre-test* dengan rata – rata nilai 63,85 dan *post-test* dengan nilai 79,42. Jauh berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diperlakukan penggunaan media kartu gambar reka cerita dengan *pre-test* dengan rata – rata nilai 64,23 dan *post-test* dengan nilai 63,08. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian dari Istikomah yaitu terletak pada penggunaan media kartu gambar reka cerita untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab untuk peserta didik kelas XI MAN 1 Banjarnegara sedangkan penelitian penulis ditujukan untuk peningkatan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia terlebih khusus pada teks persuasi untuk peserta didik kelas VIII SMPN 34 Semarang.

Penemuan penelitian tentang *scaffolding* sebelumnya telah terdapat pada penelitian Marifah dkk (2014) pada skripsi dengan judul “*Scaffolding* Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Di Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan yakni dalam proses pembelajaran, *scaffolding* sering terjadi yaitu guru sering memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskriptif. Jenis *scaffolding* yang terjadi selama pembelajaran ialah *bridging*, *contextualizing*, *offering explanation*, *modeling*, *inviting students’ participation*, dan *verifying and clarifying students’ understanding*. Pemberian *scaffolding* dihapus oleh guru apabila peserta didik sudah dapat mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Marifah ialah penggunaan *scaffolding* untuk pembelajaran. Perbedaan antara penelitian Marifah dengan penelitian penulis

yaitu penelitian Marifah tertuju pada pembelajaran menulis teks deskriptif sedangkan penulis tertuju pada pembelajaran menulis teks persuasi.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang sudah dilakukan ialah penelitian dari Rumalean (2014) dalam *jurnal Tahuritentang* “Media Poster Sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur”. Temuan penelitian ini ialah pengaruh media poster sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi. Hasil penelitian ini diperoleh data mulanya peserta didik tidak mencapai KKM sebesar 66, namun setelah dilakukan penerapan media poster dalam pembelajaran mengalami peningkatan nilai yaitu 68,16. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis persuasi. Perbedaannya ialah pada penggunaan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media poster sedangkan penulis menggunakan media kartalita.

Andi dkk (2015) dalam *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sain* setelah melakukan penelitian terkait *scaffolding* yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran GI Dengan *Scaffolding* Terhadap Penguasaan Konsep Fisika” menyimpulkan bahwa penguasaan konsep fisika siswa dengan menggunakan *scaffolding* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran GI. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penggunaan *scaffolding*. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada sasaran pembelajaran yakni pada penguasaan konsep fisika sedangkan penulis pada kemampuan keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis.

Selanjutnya, terdapat penelitian dari Chairani (2015) dalam *Jurnal Pendidikan Matematikayang* berjudul “*Scaffolding* Dalam Pembelajaran Matematika”. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa *scaffolding* merupakan suatu cara yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengurangi kesulitan peserta didik dalam belajar matematika ataupun dalam pemecahan masalah matematika. *Scaffolding* yang diberikan oleh guru bukan untuk menyelesaikan masalah peserta didik tetapi sebagai bantuan dengan mengaitkan kesulitan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Pemberian *scaffolding* dapat menggunakan *explaining*, *riviewing*, *restructuring* dan *developing conceptual*

thinking. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penggunaan *scaffolding* dalam suatu pembelajaran. Perbedaan yang signifikan ialah pada penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran Matematika sedangkan penelitian penulis dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian berikutnya, dari Damayanti (2015) dalam *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* yang berjudul “Praktik Pemberian *Scaffolding* Oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Matematika”. Temuan dari penelitian ini ialah mahasiswa dapat melakukan praktik *scaffolding* level 1 dan level 2 Anghileri yaitu pada tahap *explaining, restructuring dan reviewing*. Persamaan dengan penelitian ini ialah penggunaan *scaffolding* dalam proses belajar. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini *scaffolding* diterapkan pada tingkatan mahasiswa Pendidikan Matematika seangkan penulis menerapkan *scaffolding* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih khusus teks persuasi pada peserta didik SMP.

Penelitian yang relevan terkait dengan persuasi juga telah dilakukan oleh Fauziah (2015) dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Iklan dalam Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Di Kelas VIII.5 SMP Islamiyah Ciputat Tangerang Selatan”. Tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media iklan dalam keterampilan menulis karangan persuasi dikelas VIII.5 SMP Islamiyah Ciputat. Simpulan dari penelitian ini ialah keterampilan menulis karangan persuasi dapat ditingkatkan menggunakan media iklan air minum Aqua. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 55% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dari 40 siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah persamaan dalam meneliti tentang teks persuasi pada jenjang SMP. Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu media iklan air minum Aqua sedangkan yang penulis gunakan ialah media Kartalita.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu dalam skripsi yang berjudul Kemampuan Siswa Dalam Menulis Paragraf Persuasi Sederhana Berdasarkan Iklan Audio Visual Di Kelas III MIN 15 Bintaro oleh Dewi (2015). Persamaan penelitian terletak pada menulis paragraf persuasi. Perbedaan dengan penelitian

ini ialah penggunaan media iklan audio visual untuk siswa kelas III MIN 15 Bintaro. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi dengan media iklan audio visual. Hasilnya ialah kemampuan menulis paragraf persuasi sederhana berdasarkan iklan audio visual siswa dapat dikatakan baik. Terlihat dari hasil nilai rata – rata siswa ialah 79,57 dan jumlah siswa yang kurang mampu menulis paragraf dengan baik dan mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dengan presentase 0,08 % dan mendapat interpretasi cukup baik.

Selaras dengan penelitian Dewi, dalam skripsi Ambarwati (2016) juga telah melakukan penelitian terkait persuasi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses dan Media Poster Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek Bantul”. Persamaan antara penelitian Ambarwati dengan penelitian penulis ialah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis teks persuasi. Perbedaan dengan penelitian ini ialah pada pendekatan yang digunakan yakni pendekatan proses dan menggunakan media poster untuk siswa SMA. Tujuan penelitian tersebut ialah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi dengan menggunakan pendekatan proses dan media poster pada siswa kelas X SMAN 1 Kretek Bantul. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan pendekatan proses dan media poster dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk menulis teks persuasi. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari hasil peningkatan antusiasme dan sikap siswa mengikuti pembelajaran. Hasil tes skor rata – rata sebesar 49,3. Siklus 1 skor rata – rata sebesar 67,5 dan siklus 2 sebesar 86,5.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Ambarwati, Huatagaol juga telah melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif siswa Kelas VIII SMPN 1 Labuhan Deli Helvetia tahun pembelajaran 2016/2017”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa dalam penggunaan media gambar tercatat memperoleh nilai 85-100% dengan 8 peserta didik mendapatkan nilai sangat baik, 70-84 sebanyak 21 peserta didik mendapatkan nilai baik, 55-69 sebanyak 2 peserta didik mendapatkan nilai cukup.

Persamaan dengan penelitian penulia ialah pemilihan materi menulis teks persuasif dalam pembelajaran. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah penggunaan media gambar untuk menunjang pembelajaran yang berbeda dengan penulis yang menggunakan media kartu cerita.

Penelitian berikutnya, skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi dengan Media Poster Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017” yang telah dilakukan oleh Noviani. Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan media poster dan metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan media poster melalui metode inkuiri pada siswa kelas VIII SMPN 14 Bandung sudah dilaksanakan dan berhasil dengan baik. Perolehan nilai pada penelitian ini yaitu nilai *pre-test* sebesar 23,5 dan nilai *post-test* sebesar 32,93 dengan selisih antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 9,43. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis lakukan ialah mengkaji tentang teks persuasi pada jenjang kelas VIII SMP. Perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan media poster dengan metode inkuiri di SMPN 14 Bandung sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah peningkatan keterampilan menyajikan teks persuasi secara tuli dengan menggunakan model *Scaffolding* dan media Kartalita.

Penelitian yang berjudul “Bentuk *Scaffolding* Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Aplikasi Berbasis Teks” telah dilakukan oleh Qamar & Riyadi (2016). Temuan dalam penelitian ini ialah pemaparan mengenai bentuk *scaffolding* dalam proses pembelajaran matematika berdasarkan teks yang dihasilkan menggunakan aplikasi berbasis teks. Persamaan dengan penelitian penulis ialah penggunaan *scaffolding* dalam proses pembelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada pembelajaran matematika sedangkan penulis melakukan penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, penelitian dari Deta (2017) dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* dengan judul “Peningkatan Pemahaman Materi Kuantisasi Besaran Fisis Pada Calon Guru Fisika Menggunakan Metode Diskusi Kelas dan *Scaffolding*”. Hasil dari penemuan ini yaitu pada siklus pertama hasil belajar

mahasiswa sebesar 63,6%, selanjutnya pada siklus kedua sebesar 79,4%. *Scaffolding* yang diberikan berupa pertanyaan bantuan agar mahasiswa mampu menjelaskan konsep materi. Persamaan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam fokus *scaffolding*. Perbedaan yang signifikan terdapat pada tujuan penelitian yaitu penelitian ini tertuju untuk meningkatkan pemahaman materi kuantitasi besaran fisis pada mahasiswa sedangkan penelitian penulis tertuju untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi.

Penelitian serupa yakni dari Nurhayati (2017) pada *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematikayang* berjudul “Penerapan *Scaffolding* Untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa”. temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata kemandirian kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari rata – rata kelas eksperimen sebesar 54,50 dan rata – rata kelas kontrol sebesar 18,50. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu penerapan *scaffolding* dalam proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran matematika, sedangkan penulis melakukan penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai media kartu sebelumnya telah dilakukan oleh Saputri dkk (2017) dalam skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Menggunakan Media Kartu di Kelas II Sekolah Dasar 29 Sungai Ambawang”. Hasil dari penelitian ialah hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 72,72 dengan kategori baik dan pada siklus II 81,81 dengan kategori baik sekali dan pada siklus III sebesar 92,72 dengan kategori baik sekali. Persamaan dalam penelitian ini ialah penggunaan media kartu untuk pembelajaran keterampilan menulis. Perbedaannya yang cukup signifikan ialah penelitian yang dilakukan Saputri dkk ini dilakukan di Kelas II SD 29 Sungai Ambawang sedangkan penulis di Kelas VIII SMPN 34 Semarang.

Penelitian juga telah dilakukan oleh Sudarman (2017) berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Pemahaman Konsep Integral Mahasiswa”. Hasil dari penelitian ini ialah menyatakan bahwa model pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam matematika. Pada pembelajaran *scaffolding* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan

penalaran peserta didik. Persamaan dengan penelitian ini ialah pemilihan model pembelajaran *scaffolding* dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini signifikan terlihat pada tujuan untuk pemahaman konsep integral mahasiswa sedangkan penulis bertujuan untuk keterampilan menulis teks persuasi.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Yuniarti (2017) dalam skripsi berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Tipe Think, Pair, Share* (TPS) dan Model Pembelajaran *Tipe Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan Media *Telling Card* (Kartu Cerita) Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel Untuk Siswa SMP Kelas VII”. Temuan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran tipe TPS berbantuan media *Telling Card* (Kartu Cerita) terbukti lebih efektif dalam pembelajaran menceritakan kembali teks fabel daripada model pembelajaran tipe VAK berbantuan media *Telling Card* (Kartu Cerita). Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata – rata yaitu pada model TPS nilai rata – rata sikap 2,60 cenderung pada sikap santun, dan nilai keterampilan sebesar 82,41. Sedangkan pada model VAK nilai sikap sebesar 2,39 cenderung pada sikap percaya diri dengan nilai keterampilan sebesar 75,64. Bukti nilai tersebut dapat diketahui selisih pada nilai sikap sebesar 0,21 dan selisih nilai keterampilan sebesar 6,75. Dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* berbantuan media *Telling Card* lebih efektif dilakukan daripada model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* berbantuan media *Telling Card*. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada pemilihan media kartu untuk penunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan signifikan penelitian ini ialah pemilihan model pembelajaran TPS dan VAK pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel pada peserta didik SMPN 38 Semarang sedangkan penulis memilih model pembelajaran *scaffolding* pada pembelajaran menulis teks persuasi peserta didik SMPN 34 Semarang.

Penelitian terkait teks persuasi telah dilakukan oleh Awalludin (2018) dalam *Jurnal Bindo Sastra* berjudul “Efektivitas *Decision Making* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja”. Hasil dari penelitian ini yakni pembelajaran menulis paragraf persuasif menggunakan model pembelajaran *Decision Making* mengalami peningkatan dari rata – rata skor saat tes awal sebesar 61,29 dan tes akhir sebesar 77,76 dengan

peningkatan skor sebesar 16,47. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pemilihan pembelajaran menulis paragraf persuasif. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan model *Decision Making* sedangkan penulis menggunakan model *Scaffolding*.

Penelitian sebelumnya mengenai teks persuasi juga telah dilakukan dalam *Jurnal Imajeridengan* judul “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta Timur” oleh Nawawi dkk (2018) . Penelitian ini membahas tentang pengaruh yang terjadi antara media film animasi dengan kemampuan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta Timur. Penggunaan metode pada penelitian ini ialah metode *True Eksperimental Design*. Hasil dari penelitian tersebut ialah siswa memperoleh skor rata – rata nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 80.765, sedangkan skor rata – rata nilai kelas kontrol sebesar 74.794 sehingga dapat dikatakan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta Timur sudah baik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sasarannya merupakan kemampuan keterampilan menulis teks persuasi peserta didik kelas VIII SMP. Perbedaan yang cukup signifikan ialah pada penelitian tersebut menggunakan media film animasi sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan media kartalita.

Nuryana dkk (2018) juga telah melakukan penelitian terkait *scaffolding* dalam *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* berjudul “Pembinaan Pengetahuan Moral Pancasila Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Scaffolding Writing*” menyimpulkan bahwa penerapan model *scaffolding writing* mampu meningkatkan pengetahuan moral Pancasila pada peserta didik sebesar 1,08. Peningkatan pada pengetahuan moral peserta didik terlihat pada saat peserta didik menuliskan contoh serta mengklasifikasikan kegiatan yang berhubungan dengan Pancasila, memberikan alasan dari kegiatan yang sudah digolongkan, dan membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penggunaan model *scaffolding*. Perbedaan juga terlihat pada sasaran yaitu untuk pembinaan pengetahuan moral Pancasila pada peserta didik Sekolah Dasar.

Penelitian mengenai media pembelajaran sebelumnya pernah dilakukan oleh Masruro & Ganes Gunansyah (2018) dalam *JPGSD* dengan judul “Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media cerita bergambar. Data menunjukkan pada kelas eksperimen pre-test 65,48 dan post-test 89,03 sedangkan di kelas kontrol nilai pre-test sebesar 65,16 dan post test 78,71. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruro ialah penggunaan media cerita bergambar sebagai alat untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan perbedaannya ialah media tersebut digunakan pada pembelajaran IPS pada peserta didik kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik sedangkan penelitian penulis dilakukan pada pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII A SMPN 34 Semarang.

Penelitian terkait dengan teks persuasi sebelumnya pernah dilakukan oleh Mui'in dkk (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing dan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual”. Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh data peningkatan nilai dari 70 pada siklus I, 77 pada siklus II, dan 82 pada siklus III. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi menulis terbimbing dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks persuasif. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian tersebut ialah tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi pada siswa SMP. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian tersebut menggunakan strategi menulis terbimbing dan pendekatan pembelajaran kontekstual sedangkan penelitian penulis menggunakan model *Scaffolding* dengan media Kartalita.

Suatu penelitian mengenai media kartu gambar cerita sebelumnya telah dilakukan oleh Oktavia (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Cerita Berseri Terhadap Perkembangan Berbicara Anakn Usia 5-6 Tahun (Studi Eksperimen di Kelompok B TK Pembina

Ampenan)”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh media kartu gambar cerita berseri pada permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ampenan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media kartu gambar cerita berseri mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun. Perbedaan tersebut dibuktikan dari skor rata – rata *pre-test* sebesar 18,21 dan skor *post-tes* sebesar 28,78. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini ialah penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran yaitu media kartu. Perbedaan yang cukup signifikan dari penelitian ini dengan yang dilakukan penulis yaitu objek. Penulis memilih peserta didik kelas VIII SMPN 34 Semarang sedangkan penelitian ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina. Selain itu, tujuan dari penelitian ini mengarah ke perkembangan berbicara anak, sedangkan penulis tertuju pada kemampuan keterampilan menulis peserta didik.

Sardila dkk (2018) sebelumnya telah melakukan penelitian dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif”. Penelitian ini mengkaji tentang keterampilan menulis teks persuasi yang mendapatkan hasil yang pertama, keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi hampir cukup dengan nilai rata – rata 54, 17 dengan penyebab karena siswa belum terbiasa menulis teks persuasif. Kedua, sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada di kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata – rata 75, 65. Ketiga, penggunaan teknik *mind mapping* mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis teks persuasif siswa SMP Negeri 11 Padang dengan kualifikasi lebih dari cukup yakni nilai rata – rata mencapai 75, 65. Persamaan dengan penelitian penulis lakukan ialah meneliti keterampilan menulis teks persuasi untuk siswa jenjang SMP khususnya kelas VIII. Perbedaan yang cukup mencolok yaitu penelitian ini menggunakan teknik *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan teks persuasi pada siswa SMP Negeri 11 Padang sedangkan penelitian penulis menggunakan model *Scaffolding* dengan media Kartalita.

Selanjutnya penelitian dalam *JOM FKIP* dengan berjudul “Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru” baru – baru ini telah dilakukan oleh Astuti (2018) dkk. Penelitian ini ialah penelitian tentang kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan tujuan mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antarkelompok atau antarkelas. Hasil dari penelitian tersebut ialah diketahui bahwa kemampuan menulis siswa tergolong tinggi dikarenakan siswa memiliki fasilitas yang lengkap dan guru sangat kreatif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru yang mengajar di sekolah tersebut masih muda dan memiliki semangat yang tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah mengkaji tentang kemampuan menulis peserta didik pada kompetensi menulis teks persuasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut objek yang diteliti ialah kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sedangkan penulis pada peserta didik kelas VIII SMPN 34 Semarang.

Dari beberapa penelitian yang relevan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis teliti berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Penulis melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menyajikan teks persuasi secara tertulis melalui model pembelajaran scaffolding dengan media kartu cerita lingkungan kita. Penelitian yang relevan sebelumnya yang ditemukan penulis, sama – sama membahas tentang teks persuasi seperti penelitian dari Ambarwati (2016), Noviani (2016) ,Nawawi dkk (2018),Mui’in dkk (2018), Sardila dkk (2018), Astuti (2018) . Selain itu ada pula penelitian tentang scaffolding dari penelitian sebelumnya yakni penelitian dari Azevedo dkk (2007), Kurniasih (2012). Perbedaan menonjol dari penelitian penulis ialah penggunaan media kartu cerita lingkungan kita (kartalita) yang belum diteliti oleh peneliti yang lainnya. Penelitian mengenai keterampilan menyajikan teks persuasi melalui model *scaffolding* dengan media kartalita merupakan penelitian lanjutan penelitian yang sebelumnya sudah ada.

2.2 LANDASAN TEORETIS

2.2.1 Hakikat Menulis

Hakikat menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 219) adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Sedangkan menurut Gie menulis ialah rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui tulisan kepada masyarakat untuk dipahami (dalam Ambarwati, 2016). “Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat – alat seperti pena atau pensil” Alek A. Dan Achmad H.P (dalam Dewi, 2015).

Pendapat lain mengenai menulis juga disampaikan oleh Hastuti (dalam Ambarwati, 2015, h.7) keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks karena melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan, yaitu : keteraturan gagasan, menyusun kalimat dengan jelas dan efektif, keterampilan menulis paragraf, menguasai teknik penulisan, memiliki sejumlah kata, tujuan menulis.

Selaras dengan Hastuti, Tarigan (1982, h.3) berpendapat menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selain itu, menulis menurut Rudatan (2006, h.1) ialah sebuah profesi apabila penulis mengerjakan secara serius maka akan mengangkat martabatnya, sebab walaupun menulis sebagai pekerjaan sampingan, seseorang bisa mendapatkan penghasilan yang cukup besar.

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan atau cara penulis untuk menyalurkan ide gagasan atau ide kreatif dengan melalui tulisan yang terdiri atas kata, kalimat dan mempunyai makna untuk suatu tujuan tertentu kepada pembacanya.

2.2.1.1 Tujuan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menunjang sarana komunikasi secara tertulis. Seseorang akan mampu untuk menulis dengan baik

dan benar jika berlatih secara berkesinambungan. Selain itu, penulis juga harus memahami tujuan dari menulis menurut Peck & Schulz (dalam Tarigan, 1982, h.9), sebagai berikut.

- 1) membantu peserta didik memahami cara mengekspresikan tulisan dengan menciptakan situasi didalam kelas yang jelas memerlukan kegiatan menulis,
- 2) memotivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dalam bentuk tulisan,
- 3) mengajar peserta didik menggunakan strategi yang tepat dalam mengekspresikan tulisan,
- 4) mengembangkan pertumbuhan secara bertahap dalam keterampilan menulis dengan cara membantu peserta didik dalam menulis dengan secara bebas.

2.2.1.2 Manfaat Menulis

Manfaat menulis menurut Suparno dan Yunus (dalam Sumiyati, 2017, h.43) ialah.

- 1) Meningkatkan kecerdasan,
- 2) Mengembangkan inisiatif & kreativitas,
- 3) Menumbuhkan keberanian,
- 4) Menumbuhkan minat dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.2.1.3 Ciri – Ciri Tulisan yang Baik

Menurut Mc. Mahan & Day (dalam Tarigan, 1982, h.7) mempunyai rumusan mengenai ciri - ciri tulisan yang baik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jujur; tidak mencoba memalsukan gagasan atau ide Anda,
- 2) Jelas; tidak membingungkan para pembaca,
- 3) Singkat; tidak memboroskan waktu pembaca,
- 4) Usahakan keanekaragaman; panjang kalimat beranekaragam

2.2.2 Hakikat Teks

Hakikat teks yang berasal dari kata text berarti ‘tenunan’. Teks dalam ilmu filologi memiliki arti sebagai ‘tenunan kata – kata’ yakni serangkaian kata – kata yang membentuk sebuah satu kesatuan yang memiliki makna secara utuh. Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* teks ialah naskah yang merupakan kata – kata asli yang dibuat oleh pengarang; bahan tertulis yang dijadikan sebagai dasar dalam memberikan pelajaran. Teks bisa saja terdiri dari beberapa kata,

namun dapat terdiri dari milyaran kata yang berisi cerita yang panjang (Sudardi, 2001:4-5). Selain itu, menurut Batalova's (dalam Achmadi 1988:52) berpendapat bahwa *“suatu teks dapat dipandang sebagai suatu keseluruhan (entity) struktur semantik yang komunikatif, yang mempunyai satuan – satuan “fasa super”.* *Satuan – satuan ini berbeda dalam hal informasi yang dikandungnya, selama selama mereka memantulkan kemajuan gagasan logis gagasan yang tidak membawakan informasi yang sama”.*

Selaras dengan pendapat Batalova's, L.F. Scinto (dalam Achmadi, 1988, h.53) berpendapat bahwa teks ialah satuan yang fungsional dari suatu makna kompleks, suatu uraian yang diperluas lebih lanjut dari kalimat – kalimat yang diungkapkan berdasarkan peristiwa yang terjadi. Selain itu, Kosasih (2018, h.3) berpendapat bahwa teks merupakan suatu kegiatan dalam berbahasa yang dapat berwujud lisan ataupun tulisan.

Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa teks merupakan naskah atau tulisan dari serangkaian kata – kata yang mempunyai makna kompleks serta komunikatif.

2.2.2.1 Jenis – Jenis Teks

Terdapat beberapa jenis teks yang tergolong dalam kurikulum 2013 yakni sebagai berikut.

1) Teks Nonsastra

- a. Teks prosedur, ialah teks yang memaparkan atau menjelaskan tentang cara melakukan sesuatu dengan jelas. Misalnya, cara memasak makanan, cara menulis puisi, cara menjadi MC yang baik, dan lain sebagainya.
- b. Teks deskripsi, berasal dari kata *description* yang artinya melukiskan dengan bahasa. Tujuan dari deskripsi ialah untuk membangkitkan kesan tentang seseorang, benda, tempat dan lain sebagainya Vician (Achmadi 1988:105).
- c. Teks eksposisi, merupakan suatu teks yang berisi beberapa argumen yang wajib disertai fakta – fakta. Misalnya esai, tajuk rencana, dan lain sebagainya.

- d. Teks eksplanasi, ialah teks yang berisi tentang penjelasan dari suatu peristiwa yang terjadi dapat berupa peristiwa alam, peristiwa sosial budaya, dan lain sebagainya.
 - e. Teks berita, ialah teks yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat faktual dan terbaru. Teks berita memiliki unsur yang biasa disebut 5W+1H atau bisa juga disebut adiksiмба.
 - f. Teks iklan, merupakan teks yang berisi pesan atau informasi tentang tawaran suatu barang atau jasa yang mendorong atau membujuk pembacanya untuk tertarik terhadap iklan tersebut.
 - g. Teks laporan hasil observasi, merupakan sebuah teks yang membahas suatu objek dari sudut pandang keilmuan secara objektif dan tidak dibuat – buat. Contohnya tentang sosial budaya dan lain sebagainya.
 - h. Teks ulasan, yaitu suatu teks yang berisi tentang ulasan dari suatu karya dapat berupa film, lagu, dan lain sebagainya.
 - i. Teks tanggapan kritis, merupakan suatu teks yang berisi tentang pendapat. Isi dari teks ini dapat berupa kritik, sanggahan, pujian terhadap suatu hal misalnya tentang karya dari seseorang, atau tentang fenomena yang sedang terjadi.
 - j. Teks diskusi, ialah teks yang berisi tentang sejumlah pendapat dari berbagai kalangan sudut pandang terkait dengan suatu permasalahan.
 - k. Teks surat, adalah suatu media komunikasi secara tertulis untuk berkomunikasi antara seseorang atau dengan suatu lembaga. Misalnya surat penelitian mahasiswa dari kampus ditujukan untuk lembaga yang telah dipiih sebelumnya.
 - l. Teks pidato, yakni teks tertulis yang disampaikan secara lisan kepada khalayak ramai berupa ajakan.
 - m. Teks persuasi, yaitu teks yang berisi tentang ajakan atau bujukan. Teks ini, dapat berupa saran, ajakan, imbauan dari berbagai masalah misalnya lingkungan, sosial budaya, dan lain sebagainya.
- 2) Teks Sastra
- Jenis teks sastra dibagi menjadi 12 jenis, sebagai berikut.

- a. Puisi baru, merupakan puisi yang tidak terikat oleh jumlah banyak larik, suku kata, atau pola rima.
- b. Pantun, merupakan salah satu jenis puisi rakyat yang terdiri dari sampiran dan isi.
- c. Syair, yakni puisi rakyat yang terbentuk dari empat larik perbaitnya.
- d. Gurindam, ialah salah satu jenis puisi lama yang terdiri dari dua baris dengan akhiran atau rima yang sama.
- e. Fabel, merupakan suatu cerita yang menggambarkan watak manusia dan diperankan oleh binatang yang biasanya berisi pesan moral.
- f. Legenda, yaitu cerita rakyat yang sudah ada pada zaman dahulu dilingkungan masyarakat sekitar.
- g. Cerita rakyat, merupakan suatu cerita yang berkembang dimasyarakat dan disampaikan secara turun – temurun. Contohnya cerita malinkundang.
- h. Cerita pendek, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah cerita yang kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan yang dominan dan berpusat kepada satu tokoh.
- i. Novel, ialah suatu cerita yang berisi rangkaian cerita kehidupan dari seseorang atau tokoh utama dengan orang yang ada disekelilingnya dengan menonjolkan watak tiap pelakunya.
- j. Fantasi, ialah cerita yang dikembangkan berdasarkan khayalan atau imajinasi penulis.
- k. Drama, cerita drama merupakan cerita tentang kehidupan manusia berbentuk dialog lalu diekspresikan melalui percakapan dan lakuan dalam sebuah pementasan drama dihadapan penonton.
- l. Biografi, merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain.

2.2.3 Pengertian Teks Persuasi

Pengertian teks persuasi menurut Keraf (dalam Apriyani, 1995, h.14), Persuasi adalah suatu wacana yang berasal dari argumentasi untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu walaupun sebenarnya tidak tertalu percaya dengan perkataan orang tersebut. Serupa dengan pendapat Dalman (dalam Nawawi, 2016, h.52) yang mengatakan bahwa teks persuasi ialah salah satu jenis teks yang berisi ajakan yang berfungsi untuk meyakinkan, mempengaruhi atau

membujuk pembacanya untuk mengikuti penulis. Selaras dengan pendapat – pendapat tersebut, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memamparkan bahwa persuasi ialah bujukan secara halus, ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan yang mampu meyakinkan, dan himbauan.

Kosasih (2018, h.147) berpendapat bahwa teks persuasi merupakan teks tentang pernyataan – pernyataan yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong peserta didik mengikuti keinginan dari penulis. Kamus Besar Bahasa Indonesia juga makin memperkuat penjelasan mengenai persuasi yaitu suatu ajakan kepada orang lain dengan memberikan fakta – fakta atas argumen yang telah dituliskan dengan cara meyakinkan. Selain itu, Prasetya (dalam Astarina, 2009, h.31) juga berpendapat bahwa persuasi digunakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan permintaan penulis. Persuasi lebih sering terdapat pada iklan untuk menarik dan mengajak pembaca atas barang atau jasa yang mereka tawarkan.

Dari pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa teks persuasi ialah sebuah teks yang berisikan ajakan dan himbauan yang mampu meyakinkan atau mempengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis teks tersebut.

2.2.3.1 Ciri – Ciri Persuasi

- 1) Bahasa yang emotif, artinya penulis menggunakan bahasa yang bertujuan untuk menarik pembacanya agar mengikuti apa yang diharapkan penulis;
- 2) Pilihan kata khusus atau pemilihan diksi, artinya untuk menulis teks persuasi penulis harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembacanya;
- 3) Ajakan, yakni dalam paragraf persuasi penulis harus menyelipkan maksud atau makna yang berisi ajakan untuk pembacanya dalam topik tertentu.

2.2.3.2 Langkah – Langkah Menulis Paragraf Persuasi

- 1) Menentukan topik dan tujuan dalam paragraf persuasif,

Menulis paragraf persuasi hendaknya menentukan topik terlebih dahulu. Topik ialah suatu bahasan yang akan diangkat atau diperbincangkan dalam teks tersebut dan tentukan tujuan yang diharapkan untuk pembacanya.

- 2) Membuat kerangka karangan paragraf persuasi

Setelah menentukan topik, penulis harus membuat kerangka karangan. Hal yang perlu diperhatikan ialah penulis harus menentukan inti – inti atau ide pokok yang akan dibahas dalam teks persuasi yang dibuat. Selain itu, penulis juga harus mencari data fakta sebagai penguat argumen – argumen yang telah ditulis.

3) Mengembangkan kerangka karangan persuasi

Setelah kerangka karangan selesai dibuat, langkah selanjutnya ialah mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah kesatuan yang padu dan utuh.

2.2.3.3 Struktur Teks Persuasi

Menulis teks persuasi juga harus memperhatikan struktur teks agar lebih mudah dalam proses menulis. Adapun struktur teks persuasi secara umum sebagai berikut.

1) Pengenalan isu

Menulis teks persuasi yang pertama ialah menulis alinea pembuka. Alinea ini berisi tentang pengenalan topik atau permasalahan yang dibahas. Selain sebagai pengantar atau pembuka, bagian ini juga berisi tentang deskripsi topik atau permasalahan yang dibahas agar pembaca lebih memahami isi teks tersebut.

2) Rangkaian argumen

Bagian batang tubuh ini merupakan bagian yang berisi tentang penjelasan teori, penjelasan tentang fakta – fakta dalam topik atau permasalahan yang dibahas dalam argumen penulis.

3) Pernyataan ajakan

Pada bagian penutup, penulis menyelipkan saran, ajakan, serta penguatan untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca agar yakin dan menarik pembaca untuk mengikuti apa yang telah disampaikan penulis.

2.2.3.4 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Menulis teks persuasi tentunya tidak terlepas dari kaidah kebahasaan teks persuasi. Untuk mempermudah mengetahui perbedaan teks persuasi dengan teks yang lain, berikut ialah ciri penanda teks persuasi

1) Penggunaan peristilahan yang berkaitan dengan topik yang dibahas,

- 2) Menggunakan kata penghubung yang bersifat argumentatif. Contohnya : jika...maka, oleh sebab itu, oleh karena itu, sebab, demikian, dengan begitu, dengan demikian, akibatnya dan lain sebagainya,
- 3) Menggunakan kata kerja mental, diharapkan, mengagumkan, memperkirakan, menduga, berpendapat, berasumsi, menyimpulkan,
- 4) Menggunakan kata rujukan, misalnya : berdasarkan pada..., merujuk pada pendapat....

2.2.3.4 Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Warsono adalah model yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan sintak dan langkah – langkah yang sistematis (dalam Susilowaty, 2015, h.35). Model pembelajaran tentu mempunyai manfaat yang cukup membantu dalam proses pembelajaran, seperti menurut Gage dan Berliner (dalam Indriana, 2011, h.16-17) yang membagi dua manfaat model pembelajaran yaitu pertama, dengan adanya model pembelajaran mampu merepresentasi pengetahuan yang akurat serta berguna untuk memecahkan suatu masalah; yang kedua, model pembelajaran mampu menjadikan proses pemahaman sebuah pengetahuan menjadi lebih mudah. Model pembelajaran menurut Joyce adalah sebuah perencanaan yang digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di kelas (dalam Triyanto, 2011, h.5). Sejalan dengan pendapat Joyce, Eggen dan Kauchak mengemukakan bahwa model pembelajaran berguna sebagai kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu model atau sebuah perencanaan yang digunakan guru untuk membantu proses kegiatan pembelajaran di kelas agar tujuan pencapaian yang diharapkan tercapai dengan baik.

2.2.4.1 Model Pembelajaran *Scaffolding*

Pembelajaran *Scaffolding* merupakan salah satu pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Scaffolding* merupakan proses pemberian kerangka belajar pada peserta didik seperti pendapat Lawson (dalam Kurniasih, 2012, h.118) “*Scaffolding in an educational context is a process by which a teacher provides students with a*

temporary framework for learning”. Hal ini dalam pemberian *scaffolding* pada peserta didik mampu mendorong peserta dalam mengembangkan inisiatif, motivasi, dan sumber daya peserta didik. Pencetus *Scaffolding* merupakan ide dari Vygotsky, Model pembelajaran dengan *scaffolding* merupakan bantuan proses belajar yang dikurang pertahapnya saat peserta didik sudah mulai mandiri. Selain itu, Stone (dalam Kurniasih, 2012, h.118) juga berpendapat bahwa dalam pembelajaran *scaffolding* memang tidak diberikan kata kunci yang tepat tentang proses pembelajaran, namun pembelajaran *scaffolding* memberikan pemahaman interaksi antara orang dewasa dan anak. Tidak hanya sekedar itu, hasil penelitian dari Priyatni (2009) teknik model pembelajaran dengan *scaffolding* terbukti mamou meningkatkan kemampuan menulis paragraf yang utuh dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Dapat disimpulkan pembelajaran *scaffolding* ialah pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan mendorong motivasi, percaya diri dan inisiatif peserta didik.

2.2.4.2 Sintakmatik

Anghiler (dalam Damayanti, 2015, h.91-93) berpendapat bahwa terdapat tiga level dalam *scaffolding* sebagai berikut.

1) Level 1

Pada level 1, guru menyiapkan peserta didik dalam memasuki kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut yaitu membentuk kelompok, mengatur temoat duduk dan memberikan tugas sesuai dengan arahan guru.

2) Level 2

Pada level 2, terdapat interaksi antara guru dan peserta didik yaitu

- a. *explaining* (menjelaskan), yaitu proses guru menyampaikan konsep yang akan dipelajari dan dilakukan,
- b. *reviewing* (meninjau), yakni memfokuskan kembali perhatian peserta didik,
- c. *restructuring* (membangun ulang pemahaman), yaitu menyederhanakan sesuatu yang abstrak agar mudah dipahami peserta didik.

3) Level 3

Pada level ini disebut *developing conceptual thinking*, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pemahaman bagi peserta didik dan guru.

2.2.4.3 Sistem Sosial

Pembelajaran *scaffolding* merupakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik merespon dengan antusias, berani mengambil risiko, mengakui keberhasilan, menampakkan rasa ingin tau dengan kuat. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran menulis melalui *scaffolding* tertuju pada pengondisian masing – masing individu. Pemberian *scaffolding* dalam peningkatan sikap peserta didik ialah sikap kemandirian, percaya diri, saling menghargai.

2.2.4.4 Prinsip Reaksi

Pembelajaran *scaffolding* mengutamakan perasaan menyenangkan dan semangat antusias peserta didik. Kegiatan pembelajaran dibuat menyenangkan agar peserta didik lebih rileks. Selain itu, penggunaan media kartu cerita digunakan untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan. Fungsi pemberian *scaffolding* menggunakan kartu cerita ialah untuk meningkatkan frustrasi peserta didik, memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan rasa percaya diri terhadap hasil pembelajaran yang peserta didik raih.

2.2.4.5 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak intruksional peserta didik yaitu hasil proses belajar dapat tercapai langsung dengan cara mengarahkan peserta didik pada tujuan pencapaian pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih mampu menyampaikan ide gagasan kreatifnya dalam bentuk tulisan. Selain itu, diharapkan dampak pengiringnya adalah peserta didik mampu percaya diri dengan hasil yang sudah dilakukan dan didapatkan, serta peserta didik dapat termotivasi untuk menulis kreatif.

2.2.5 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu penunjang kegiatan pembelajaran yang sangat diperlukan untuk meningkatkan proses belajar peserta didik dalam suatu belajar mengajar. Menurut Gerlach & Ely (Arsyad 2016:3) mengatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi atau kejadian untuk membangun kondisi untuk membantu peserta didik dalam memperoleh

ilmu pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Dikutip dalam Rohani (1997, h.2) beberapa ahli mengungkapkan definisi tentang media instruksional. Menurut Brig, media merupakan suatu alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya media cetak, media elektronik (film dan video). Selain itu, Rohani menyimpulkan bahwa media instruksional edukatif merupakan media yang dipergunakan dalam proses instruksional (belajar mengajar) untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat yang mendidik. Arsyad (2016:10) menyimpulkan bahwa media pembelajaran ialah *“segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar”*

Kesimpulannya, media pembelajaran ialah sebuah alat atau segala sesuatu yang di butuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan membantu peserta didik untuk lebih mudah menangkap pesan dalam pembelajaran yang disampaikan oke guru.

2.2.5.1 Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pengajaran menurut Nana Sudjana (2009, h.2) yakni sebagai berikut.

- 1) Peserta didik lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik,
- 2) Bahan pengajaran cenderung lebih jelas maknanya saat diimbangi dengan media pembelajaran sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan peserta didik lebih menguasai tujuan pembelajaran lebih baik,
- 3) Metode pengajaran lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran,
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemosntrasikan dan lain – lain.

2.2.5.2 Kriteria Media Pembelajaran

Nana Sudjana (2009, h.4) menuturkan tentang adanya kriteria media untuk proses belajar mengajar, sebagai berikut

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan – tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran; artinya pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media supaya lebih mudah dipahami peserta didik,
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang digunakan sebagai bahan belajar sangat mudah diperoleh dan biasanya dibuat oleh guru dengan mudah untuk sarana mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, penggunaan media pembelajaran harus bersyarat yakni guru harus mampu menggunakan media yang ada untuk pembelajaran. Media menjadi tidak bermanfaat dan tidak ada artinya apa – apa jika guru tidak dapat menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, jika sudah ada media pembelajaran untuk proses pembelajaran maka guru harus mampu mengatur waktu penggunaan media agar media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama proses belajar berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik, artinya pemilihan media pembelajaran harus menyesuaikan taraf kemampuan berpikir peserta didik, sehingga pemanfaatan media akan lebih tersampaikan.

2.2.5.3 Jenis – Jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis media. Sudjana (2009, h.3) menuturkan bahwa terdapat empat jenis media pembelajaran yaitu media grafis meliputi gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartu, komik dan lain sebagainya; media tiga dimensi seperti layaknya model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain sebagainya; media proyeksi meliputi slide, film strips, film, penggunaan OHP; media penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

2.2.5.4 Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita)

Media pembelajaran merupakan suatu sarana untuk mendukung proses pembelajaran yang juga membantu kemampuan menulis pada peserta didik. Seperti pengertian media kartu cerita yang digagas oleh Kemendikbud (dalam Mayawati, 2014) media pembelajaran kartu cerita merupakan sebuah kartu yang

berisi kalimat utama yang harus dikembangkan sendiri oleh peserta didik agar menjadi sebuah karangan yang utuh. Selain itu, Media cerita bergambar yaitu media yang berisi gambar dan atau kata – kata yang harus disusun agar menjadi kesatuan yang padu tutur Damayanti (dalam Masruro 2018, h.119). Arsyad (2016, 114) berpendapat pula bahwa peserta didik akan lebih mudah melatih cara mengungkapkan gambar dan kata – kata dalam media gambar tersebut dan menjadi sebuah cerita yang utuh.

Media pembelajaran dalam bentuk visual lebih membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti dalam rangkuman Sudjana (2009, h.12) dari hasil penelitian Edmund Faison (James W. Brown dkk., 1959, h.416) membuktikan bahwa melalui media gambar yang berwarna lebih menarik peserta didik daripada media visual yang hitam putih.

Media kartalita dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat digunakan untuk merangsang kemampuan menulis peserta didik. Kartalita yang berkonsep gambar dan terdapat kata – kata disajikan secara berurutan. Peserta didik akan berlatih untuk mengurutkan media kartalita tersebut mejadi suatu kerangka, setelah selesai mengurutkan peserta didik merangkai kerangka tersebut dan mengembangkan cerita menjadi sebuah wacana yang utuh. Kartalita itulah sebagai sarana untuk merangsang peserta didik dalam menulis sebuah wacana yang baik. Oleh karena itu, peneliti memilih media kartu cerita lingkungan kita sebagai sarana penunjang pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis tentang lingkungan disekitarnya.

2.2.5.5 Ciri – Ciri Media Kartu Cerita yang Baik

Media kartu cerita merupakan salah satu kategori media berbasis visual. Arsyad (2016, h.103) menuturkan keutamaan kesederhanaan media visual sebagai berikut

- 1) Memudahkan peserta didik untuk memahami maksud dari media visual tersebut,
- 2) Pesan yang terkandung dalam media tersebut mudah dibaca dan pahami,
- 3) Teks yang terdapat dalam media kartu cerita dibatasi 15 – 20 kata,
- 4) Menggunakan gaya huruf yang mudah dibaca,
- 5) Kalimat yang digunakan harus padat dan mudah dimengerti.

2.2.5.6 Karakteristik Media Kartalita

Media kartu cerita lingkungan kita (Kartalita) dapat dikategorikan media visual. Wujud dari media kartalita ini berupa kartu cerita yang dibuat dengan berbantuan gambar untuk menarik peserta didik. Adapun karakteristik kartalita sebagai pembeda dari media bergambar lainnya yaitu,

- 1) Kartu yang berisi gambar dan kalimat utama,
- 2) Memiliki unsur gambar dan kata yang memiliki keterkaitan satu sama lain,
- 3) Media yang didalamnya terdapat ide, pesan, gambar, dan sebuah cerita,
- 4) Kartu dikemas sesuai dengan urutan cerita,
- 5) Mudah dibawa kemana – mana,
- 6) Praktis dalam membuatnya dan menggunakannya,
- 7) Menarik perhatian peserta didik,
- 8) Digunakan dalam bentuk permainan,

2.2.5.7 Langkah – Langkah Menggunakan Kartalita

- 1) Guru memberitahu tentang cara bermain kartalita,
- 2) Guru membagikan kartalita ke peserta didik,
- 3) Peserta didik mengurutkan kartalita secara berkelompok,
- 4) Diskusi bersama menentukan urutan kartu cerita yang tepat.
- 5) Peserta didik membuat draft karangan cerita secara individu dalam kelompok,
- 6) Peserta didik membacakan hasil tulisan karangan,

2.2.6 Penerapan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi melalui Model Pembelajaran *Scaffolding* secara tertulis dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita)

Penerapan pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis melalui model pembelajaran *scaffolding* dengan menggunakan media kartu cerita lingkungan kita dalam tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Sintakmatik Model *Scaffolding*

Sintakmatik	Kegiatan peserta didik
<i>Explaining</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik memperhatikan arahan dari guru 2) Peserta didik memperhatikan pemodelan yang diberikan oleh guru
<i>Reviewing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik berkelompok sesuai dengan

	petunjuk dan arahan dari guru 2) Peserta didik mengamati dan menggunakan media pembelajaran kartu cerita lingkungan kita
<i>Restructuring</i>	1) Peserta didik mulai mengurutkan cerita pada media kartu cerita lingkungan kita 2) Peserta didik menyusun kerangka cerita berdasarkan kartu cerita 3) Peserta didik mengembangkan kerangka cerita
<i>Developing conceptual thinking</i>	1) Peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru.

2.2.7 Penilaian Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi melalui Model Pembelajaran *Scaffolding* dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita

Penilaian dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis yang perlu diperhatikan ialah :

1) Kesesuaian topik

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam menulis persuasi ialah penentuan topik. Penulis harus menyesuaikan topik yang akan dipilih dengan bidang yang akan dibahas. Selain itu, topik dalam bidang tersebut harus terkandung ajakan untuk menarik pembaca.

2) Kelengkapan struktur kebahasaan persuasi

Teks persuasi terdiri atas beberapa bagian yakni pengenalan isu, argumen, ajakan – ajakan, penegasan kembali, kesimpulan dan rangkuman

3) Ketepatan aspek kebahasaan teks persuasi

Aspek kebahasaan dalam teks persuasi ialah pernyataan – pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, dan bujukan.

4) Kejelasan penyampaian

Hal yang perlu disampaikan dalam teks persuasi harus jelas. Penulis harus menggunakan bahasa baku. Sehingga, tidak ada kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca.

5) Keefektifan kalimat

Penulisan teks persuasi diharuskan untuk menggunakan pilihan kata atau diksi khusus yang gunanya agar pembaca mudah mengerti dan memahami karya penulis tersebut. Oleh karena itu, penulis harus menggunakan kalimat efektif yang artinya tidak bertele – tele agar penyampaian pesan bisa tepat tersampaikan kepada pembaca.

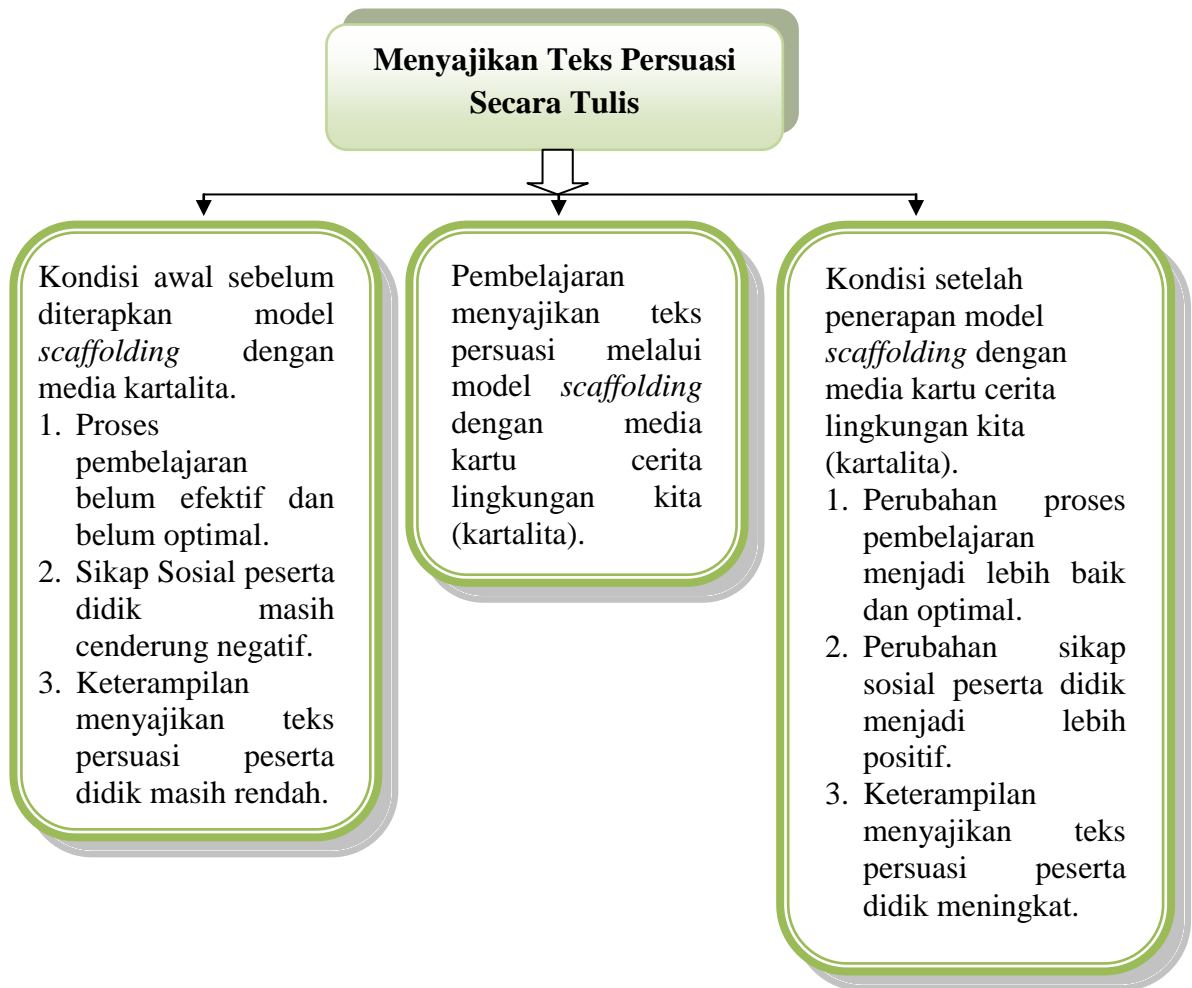
2.2.8 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek bahasa yang harus dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apabila seseorang tidak menguasai aspek dalam kebahasaan seperti keterampilan menulis maka akan mengalami berbagai kendala terutama dalam hal komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang dapat diketahui bahwa kurangnya kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi. Rendahnya minat menulis peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama dari faktor internal yang mempengaruhi belum optimalnya pembelajaran keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis yaitu (1) kendala minat belajar peserta didik untuk menyajikan teks persuasi secara tulis, (2) peserta didik sulit untuk merangkai kalimat menjadi satu paduan paragraf yang utuh, (3) peserta didik masih belum bisa menggunakan penulisan yang baik dan benar dari segi tanda baca, ejaan serta diksi (pilihan kata). Yang kedua dari faktor eksternal yaitu (1) guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran, (2) guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif.

Penulis menggunakan pembelajaran *scaffolding* dengan media kartu cerita untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Selain itu dengan menggunakan pembelajaran *scaffolding* peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri terhadap hasil pekerjaannya. Penggunaan media kartu cerita selain menarik minat peserta didik, media tersebut berfungsi membantu peserta didik untuk membuat kerangka dan mengembangkan kerangka tulisannya.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



2.2.9 Hipotesis Tindakan

Berlandaskan uraian kerangka berpikir, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini yakni diharapkan pada pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tulis melalui model *scaffolding* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menyajikan teks persuasi secara tertulis pada peserta didik kelas VIII A SMPN 34 Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data, analisis dan pembahasannya, dapatlah dirumuskan simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran model *scaffolding* dengan media kartalita yang sederhana, mudah dipahami dan media yang berisi gambaran lingkungan sekitar dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan dengan menggunakan model *scaffolding* dengan media kartalita tersebut terdiri atas langkah - langkah yaitu : (1) guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi serta memberikan motivasi kepada peserta didik, (2) *Explaining* (menjelaskan), menyimak penjelasan materi dari guru, (3) *reviewing* (meninjau), mengamati dan menyusun urutan kartalita, (4) mendiskusikan hasil urutan cerita media kartalita, (5) *restructuring* (membangun ulang pemahaman) mempresentasikan hasil diskusi, menulis teks persuasi sesuai tema yang diberikan guru, (6) *developing conceptual thinking* percaya diri saat mempresentasikan hasil dari menulis teks persuasi dengan baik, (7) memberikan komentar dan saran yang membangun.
2. Perubahan perilaku peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang pada pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan model *scaffolding* berbantuan media kartalita menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil data nontes berupa observasi, wawancara, jurnal peserta didik, jurnal guru, serta dokumentasi foto. Pada siklus I terlihat beberapa peserta didik kurang responsif dalam memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dan cenderung berperilaku negatif. Sedangkan pada siklus II sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan perilaku positif yaitu peserta didik lebih responsif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam menulis teks persuasi, peserta didik lebih percaya diri dalam berpendapat dan suasana kegiatan pembelajaran dalam kelas lebih kondusif.

3. Keterampilan menyajikan teks persuasi secara tulis kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang mengalami peningkatan setelah diterapkan model *scaffolding* berbantuan media kartalita. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menyajikan teks persuasi peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Hasil tes pada prasiklus nilai rata – rata yang didapat peserta didik sebesar 47,81 dan pada siklus I naik sebesar 20,7% dengan rata – rata nilai siklus I yaitu 68,54. Selanjutnya pada tahap siklus II juga telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan nilai rata – rata 68,54 meningkat sebesar 13,15% meningkat menjadi 82,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah dicapai peserta didik telah memenuhi nilai ketuntasan minimal yaitu 75.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, adapun beberapa saran peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media kartalita dalam kegiatan pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis. Model *scaffolding* berbantuan media kartalita memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis.
2. Penerapan model pembelajaran *scaffolding* berbantuan media kartalita dapat digunakan sebagai saran peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk bahan perbandingan penelitian lain sehingga dapat diketahui penggunaan model dan media yang baik untuk pembelajaran menyajikan teks persuasi secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: P2LPTK.
- Andi, Herman, dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran GI dengan *Scaffolding* Terhadap Penguasaan Konsep Fisika. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 3 (6) : 159-168.
- Ambarwati, Desi Dwi Nur. (2016). “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Dengan Menggunakan Pendekatan Proses Dan Media Poster Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kretek Bantul”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambarwati, Dewi. (2011). “Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Perembun”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar.(2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astuti, Afrilia, Elmustian, Dudung Burhanudin. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *JOM FKIP*. 5 : 1-14.
- Awalludin. (2018). Efektivitas Model *Decision Making* Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*. 2 (1) : 159-167.
- Azevedo, Roger. (2007). Advances In Scaffolding Learning With Hypertext And Hypermedia: a Summary And Critical Analysis. *Education Tech Reasearch Dev*. 56 (1) : 93-100.
- Chairani, Zahra. (2015). *Scaffolding* dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1 (1) : 39-43.
- Damayanti, Nia Wahyu. (2015) . Praktik Pemberian *Scaffolding* Oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (SBM) Matematika. *LIKHITAPRAJNA*. 18 (1) : 85-95.
- Deta, utama Alan. (2017). Peningkatan Pemahaman Materi Kuantitasi Besaran Fisika Pada Calon Guru Fisika Menggunakan Metode Diskusi Kelas dan *Scaffolding*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. 06 (2) : 201-207.
- Dewi, Mona Sylviana. (2015). “Kemampuan Siswa Dalam Menulis Paragraf Persuasi Sederhana Berdasarkan Iklan Audio Visual Di Kelas III MIN 15 Bintaro”. Skripsi. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fadlihaqqi, Muhammad Dzikri. (2015). Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi Secara Lisan Dengan Pola Kolaboratif Think Pair Share Melalui Media Video Pada Peserta Didik Kelas X IPA B SMA Semesta Semarang. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni.
- Fauziah, Yayah. (2015). Penggunaan Media Iklan Dalam Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Di Kelas VIII.5 SMP Islamiyah Ciputat, Tangerang Selatan. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

- Hutagaol, Lely Ruth Matuli. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gamba Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri Lambuhan Deli Helvetia Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi
- Indriana, Dina. (2011). *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Istikomah, Baeti. (2014). Keefektivitas Media Kartu Gambar Reka Cerita Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Banjarnegara Tahun 2014. Skripsi Universitas Negri Semarang.
- Kosasih dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis – Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, Ary Woro. (2012). *Scaffolding Sebagai Alternatif Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik*. *Jurnal Kreano*. 3 (2) ISSN : 2086-2334.
- Marifah, Aminah., Rustono W.S., Desiani Natalina. (2014). *Scaffolding Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mayawati, Lina., dkk. (2014). Penerapan Media Kartu Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurun Najah Sumberkima. *E-jurnal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Masruro, Lailatul. (2018). Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalm Cerme-Gresik. Skripsi PGSD Universitas Negeri Surabaya.
- Mui'in, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningsih. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing dan Pendekatan Pembelajaran Kontesktual. Sripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN.
- Nawawi, dkk. (2018). Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Jakarta Timur. *Jurnal IMAJERI*. 01 (01) : 52-62.
- Noviani, Intan. (2016). Pembelajaran menyajikan Teks Persuasi dengan Media Poster Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi
- Nurhayati, Elis. (2017). Penerapan *Scaffolding* untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. 3 (1) : 21-26.
- Nuryana, Yana, dkk. (2018). Pembinaan Pengetahuan Moral Pancasila Siswa Sekolah Dasar melalui Model *Scaffolding Writing*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27 (2) : 194-201.
- Nussbaum, E. Michael& CarolAnne M. Kardash. (2005). The Effect Of Goal Instructions and Text On The Generation Of Counterarguments During Writing. *Journal Of Educational Psychology*. 97 (2) : 157-169.

- Oktavia, Erni. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gamba Cerita Berseri Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. Skripsi PAUD Universitas Mataram.
- Owon, Robertus Adi Sarjono. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *JINoP Jurnal Inovasi Pembelajaran*. 3 (1) : 532
- Pristiwati, Rahayu. (2013). *Better Teaching And Learning (BTL)* Untuk Meningkatkan Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 30 (1) : 61-72.
- Rufiana, Nur Rachma. (2013). Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Anak Tunagrahita Ringan. Skripsi Universitas Negeri Surabaya.
- Rumalean, Iwan. (2014). Media Poster Sebagai Sarana Peningkatan kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. *Tahuri*. 11 (2) : 59-73.
- Saputri, Indah Anggini, Siti Halidjah, & Margiati. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Anak Menggunakan Media Kartu Di Kelas II Sekolah Dasar 29 Sungai Ambawang. Skripsi FKIP Untan Pontianak.
- Sardila, Fenny Gina. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7 (3) : 71-77.
- Sudjana, Nana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sutami, Ni Wayan, dkk. (2013). "Pengaruh Pembelajaran Scaffolding Terhadap Keterampilan Menulis Teks Recount Berbahasa Inggris dan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Manggis". E-jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Swadarma, Doni. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Trianto. (2011). *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yuniarti, Istiqomah. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Tipe *Think, Pair, Share* (TPS) dan Model Pembelajaran Tipe *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dengan Media *Telling Card* (Kartu Cerita) Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Fabel Untuk Siswa SMP Kelas VII. Skripsi Universitas Negeri Semarang.